

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Menurut (Sugiyono,2022:15) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan mengukur hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan cara melakukan pengukuran, sehingga peneliti kualitatif menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan datanya. Gejala dalam penelitian kuantitatif dapat diklasifikasikan ke dalam variabel-variabel penelitian, sehingga peneliti kuantitatif melakukan penelitian dengan membatasi pada beberapa variabel penelitian saja.

3.2 Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif melalui survey dan kuesioner kepada subjek penelitian (responden).

3.2.1 Data Primer

(Suwignyo widagdo, Muhaimin Dimiyati, Yunionita Indah Handayani, 2021: 73) Mengatakan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber yang pertama dan langsung diperoleh oleh peneliti.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik Penelitian Lapangan (Field Research). Teknik ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

1. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.
2. Menurut (Sugiyono,2022:219) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner kepada Karyawan PT. Antrasita Sejahtera Bandar Lampung dengan memanfaatkan teknologi berupa google form hal ini memberikan manfaat untuk mempermudah pelaksanaan survei , teknologi ini juga memudahkan dalam penghematan waktu dan tenaga, Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Pengukuran untuk variabel independen dan dependen menggunakan teknik scoring untuk memberikan nilai pada setiap alternatif jawaban sehingga data dapat dihitung :

Tabel 3. 1 Instrumen skala likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak setuju (STS)	1

(Sumber : jurnal 2022)

3.4 Populasi Dan sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh elemen yang akan dijadikan sebagai wilayah generalisasi. Unsur populasi adalah keseluruhan objek yang diukur, yaitu unit yang diteliti. Dalam hal ini, populasi adalah wilayah umum, yang terdiri dari: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu (Sugiyono, 2022: 130).

Tabel 3. 2 Data Seluruh karyawan

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah Karyawan (Orang)
13.	Jasa borongan kegiatan sampling preparasi & Analisa batubara	36
		36

Sumber: PT. Antrasita Sejahtera 2022

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan PT. Antrasita Sejahtera Bandar Lampung pada bagian Jasa borongan kegiatan sampling preparasi & Analisa batubara yang berjumlah 36 karyawan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022:131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dari populasi yang telah ditentukan diatas, maka dalam rangka mempermudah melakukan

penelitian diperlukan suatu sampel penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar dalam artian sampel tersebut harus representative atau mewakili dari populasi tersebut, teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Sampling Jenuh*.

Sampling jenuh adalah sampel yang bila mana di tambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. *Sampel Jenuh* juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, Karena ditambah berapapun jumlahnya tidak akan mengubah keterwakilan populasi (Sugiono,2022:139). Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan bagian Jasa borongan kegiatan sampling preparasi & Analisa batubara PT. Antrasita Sejahtera yang berjumlah 36 karyawan.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

(Sugiyono, 2022) mengatakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah lingkungan kerja (X1) dan kelebihan beban kerja (X2).

3.5.2 Variabel Penelitian Dependen

Variabel dependen ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:57). Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah kepuasan kerja.

3.6 Devinisi Operasional Variabel

Tabel 3. 3 Definisi operasional

No	Definisi operasional	Definisi Konsep	Indikator	Skala
1.	Menurut Priansa (2016: 292) menyatakan bahwa kepuasan kerja berkaitan dengan bagaimana perasaan karyawan terhadap pekerjaannya dan terhadap berbagai macam aspek dari pekerjaan tersebut, sehingga kepuasan kerja sangat berkaitan dengan sejauh mana karyawan puas atau tidak puas dengan pekerjaannya.	kepuasan kerja berkaitan dengan bagaimana perasaan karyawan terhadap pekerjaannya dan terhadap berbagai macam aspek dari pekerjaan tersebut, sehingga kepuasan kerja sangat berkaitan dengan sejauh mana karyawan puas atau tidak puas dengan pekerjaannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji 2. Promosi 3. Supervisi (hubungan dengan atasan) 4. Tunjangan 5. Penghargaan 6. Peranan kerja 7. Rekan kerja 8. Pekerjaan itu sendiri 9. Komunikasi 10. Priansa (2016) 	Likert
2.	Sedarmayanti (2011), lingkungan kerja adalah yaitu semua yang berbentuk fisik dan non fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja dimana terdapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung.	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerangan/cahaya ditempat kerja. 2. Temperatur udarapada tempat kerja. 3. Kelembaban udara pada tempat kerja. 4. Sirkulasi udarapada tempat kerja. 5. Getaran mekanis 6. Aroma pada tempat kerja. 7. Tata warna. 8. Dekorasi padatempat kerja. 9. Musik pada tempat kerja. 10. keamanan padatempat kerja (sedarmayati,2011) 	Likert

No	Definisi Konsep	Definisi operasional	Indikator	Skala
3.		Kelebihan beban kerja (Work Overload) adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam membersihkan pekerjaannya atau bagian jabatan yang dilaksanakan dalam keadaan normal, dalam jangka waktu tertentu, serta apabila beban kerja melebihi kemampuan Pegawainya akan mempengaruhi kinerja dari Pegawai itu sendiri, kemudian beban kerja yang berlebihan akan adalah persepsi dari pekerja mengenai kegiatan yang harus dilakukan dalam jangka waktu tertentu serta upaya dalam menghadapi permasalahan dalam pekerjaan (Prabowo, 2020).	1. Beban Kerja yang berlebihan. 2. Jumlah Sumber Daya Manusia yang tidak mencukupi. 3. Stress kerja yang berlebihan. 4. Terlalu banyak rapat. Mengalami kesulitan dalam menentukan standar kinerja. (Kimura,2018)	Likert

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Dalam penelitian ini yang di ukur adalah variabel (X1) Lingkungan Kerja, X2, Kelebihan beban kerja dan variabel (Y) yaitu Kepuasan kerja. Uji persyaratan instrumen penelitian digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sanusi (2017) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang. Meteran tersebut menjadi tidak valid jika di gunakan untuk mengukur berat.

$$\sqrt{\left[(n \sum X^2) - (\sum X)^2 \right] \left[(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2 \right]}$$

Keterangan :

r = Korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total seluruh item

Dalam uji ini sampel yang dipakai karyawan. Uji validitas dalam penelitian ini, menggunakan Product Moment Pearsons.

Kriteria pengujian :

1. Jika sig (2-tailed) < α (0,05), maka kuesioner dinyatakan valid.
2. Jika sig (2-tailed) > α (0,05), maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reabilitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana data pengukuran memberikan hasil yang relatif konsisten ketika subjek yang sama diukur berulang kali. Uji reliabilitas berperan untuk mengetahui sejauh mana status alat ukur atau kuesioner (angket) memenuhi persyaratan. Menurut (sugiyono,2022) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabel artinya konsisten atau stabil, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya. Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*). Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = Realibilitas

instrumenk = Banyaknya

soal 2

$\sum \sigma_i$ = Jumlah skor varians item 2

σ_i = Varians total

Prosedur pengujian:

1. Bila probabilitas (sig) < korelasi maka instrumen reliabel Bila probabilitas (sig) > korelasi maka instrumen tidak reliabel.
2. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (Statistical Program and Service Solutionseri 22).

Tabel 3.7. 1 Interpretasi Nilai rs

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60– 0,799	Kuat
0,80– 1,000	Sangat Kuat

(Sumber : sugiyono,2022)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Linieritas

Sanusi (2017) Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Ada beberapa uji linieritas yang dapat dilakukan salah satunya dengan *compare means*. Prosedur Pengujian.

1. Rumusan Hipotesis

H_0 = Model regresi berbentuk linear.

H_1 = Model regresi tidak berbentuk linear.

2. Kriteria Pengujian

Jika probabilitas (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima.

Jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Sanusi (2017) mengatakan Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Ada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation faktor (VIF). Batas dari tolerance value > 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas.
 nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas. Jika
 nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program

3.9 Regresi Linier Berganda

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Sanusi (2017) Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

1. Lingkungan kerja (X1) terhadap kepuasan kerja (Y)

H_0 = Lingkungan kerja (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan (Y) PT. Antrasita Sejahtera Bandar Lampung.

H_a = lingkungan kerja (X1) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan (Y) PT. Antrasita Sejahtera Bandar Lampung

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

1. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak
2. Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima

2. Kelebihan beban kerja (X2) Terhadap Kepuasan kerja karyawan (Y)

H_0 = Kelebihan beban kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja karyawan (Y) PT. Antrasita Sejahtera Bandar Lampung.

H_a = Kelebihan beban kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja Karyawan (Y) PT. Antrasita Sejahtera Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

- a. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima

3.10.2 Uji F (Secara Simultan)

Uji F yakni untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (*independen*) secara serempak terhadap variabel terikat (*dependen*).

H3 = Pengaruh lingkungan kerja dan kelebihan beban kerja terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Antrasita Sejahtera Bandar Lampung.

Ho = Lingkungan kerja dan kelebihan beban kerja tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan (Y) PT. Antrasita Sejahtera Bandar Lampung.

Ha = Lingkungan kerja dan kelebihan beban kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan (Y) PT. Antrasita Sejahtera Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

- a. Jika nilai sig < 0,05 maka Ho diterima
- b. Jika nilai sig > 0,05 maka Ho ditolak.

3.10.3 Regresi Linier Berganda

Sanusi (2017) mengatakan bahwa regresi linear berganda adalah perluasan dari regresi linear sederhana yaitu menambahkan jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu Lingkungan Kerja (X1), Kelebihan beban kerja (X2), dan Kepuasan kerja (Y) yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1. x1 + b2. x2 + et$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Kerja
 X_1 = Lingkungan kerja
 X_2 = Kelebihan beban kerja
 a = Konstanta
 et = Error term
 b_1, b_2 = Koefisien regresi